

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1986), penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru/ peneliti di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada penelitian tindakan ini, guru sebagai peneliti berupaya menyusun cara-cara yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam bab III ini, akan dibahas mengenai lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data (instrument penelitian) serta analisis data.

A. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukanagara III Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur, lokasi sekolah yang digunakan peneliti berada di tengah perkebunan teh sehingga membuat suasana sekolah sejuk.

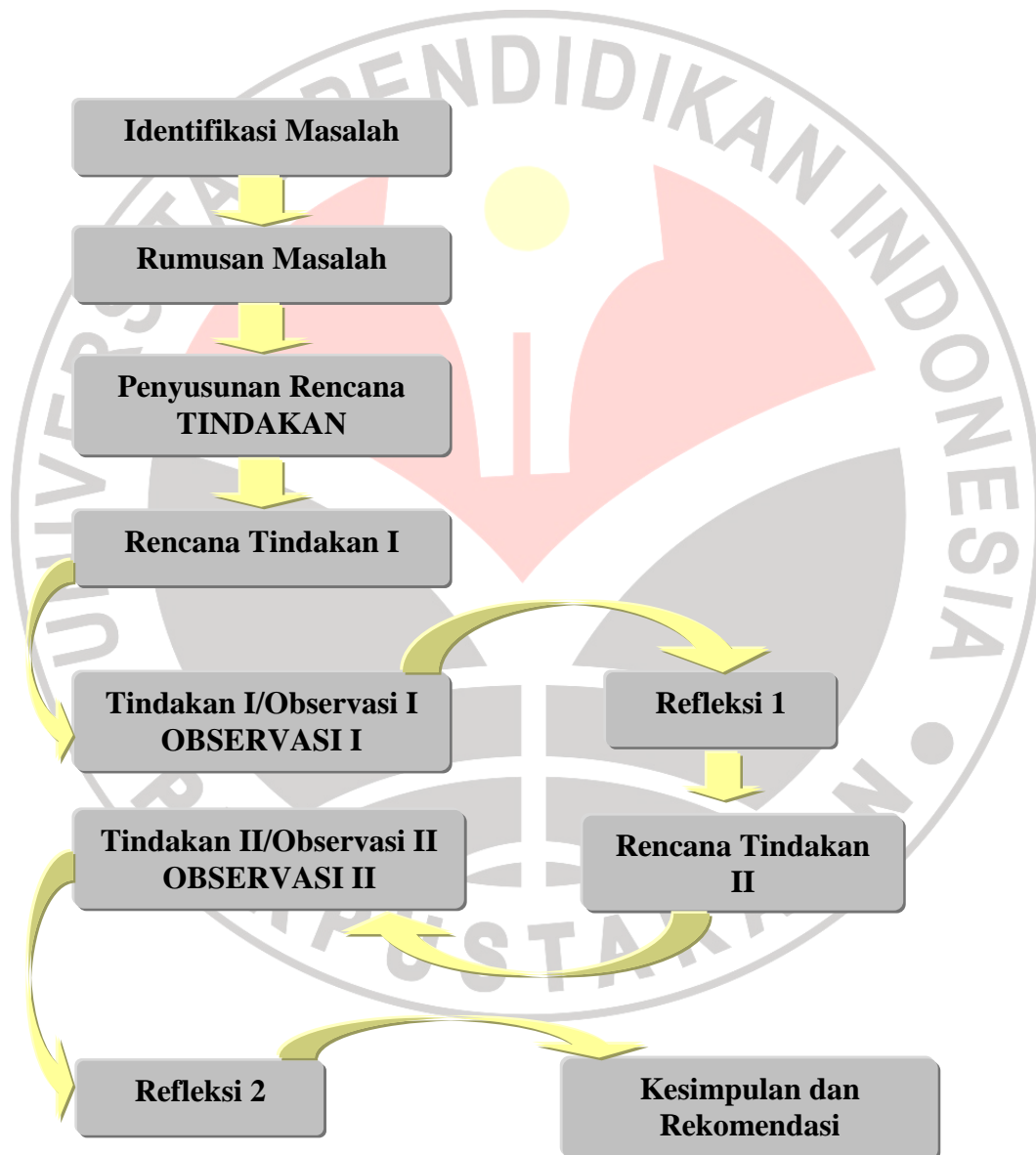
B. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei 2011 sampai dengan selesai. adapun pelaksanaan penelitian, dimulai dengan tahap persiapan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dan diakhiri dengan penyusunan laporan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN Sukanagara III, subjek penelitian adalah siswa kelas I yang berjumlah 30 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 7 orang siswa, dan siswa perempuan 23 orang siswa.

D. Prosedur Penelitian



Gambar

Desain PTK (Kemmis dan Mc. Taggart, dalam Kasihani Kasbolah, 1999 : 113)

1. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan yang dinamakan dengan siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat sejauh mana hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan benar sebagai bahan tindakan berikutnya.

Prosedur tindakan pertama, sebelum peneliti melakukan tindakan pertama, langkah awal adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, setelah rencana disusun matang barulah pelaksanaan tindakan dilakukan. Selama pelaksanaan berlangsung, peneliti mengamati proses setiap kegiatan dan aktivitas keseluruhan baik siswa maupun guru.

Prosedur penelitian pada bagan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah, yaitu studi perbandingan proses dan hasil belajar sebelum melakukan tindakan penelitian dilaksanakan dan sesudah dilaksanakannya tindakan penelitian. Hal ini dijadikan indicator dalam penyusunan tindakan.
2. Rumusan Masalah, yaitu identifikasi kemudian dikonfirmasi dengan hasil-hasil teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan program pengembangan tindakan yang dipandang sesuai dengan situasi lokasi di mana tindakan akan dikembangkan.

2. Pelaksanaan tindakan

- a) Tahap penyusunan rencana tindakan, yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran tentang membaca permulaan.
 - b) Melaksanakan pengkajian tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta buku paket Bahasa Indonesia kelas I dan buku-buku penunjang yang lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan serta melakukan pengkajian tentang pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - c) Tahap pelaksanaan, yaitu praktik pembelajaran yang sebenarnya berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya yang meliputi pembelajaran yang dimulai dengan sajian membaca permulaan.
3. Observasi tindakan, yaitu pendokumentasian terhadap proses, pengaruh, cara tindakan serta masalah-masalah baru yang mungkin timbul. Hasil observasi dapat digunakan sebagai acuan penyusunan program tindakan selanjutnya.
 4. Refleksi, dilakukan untuk menentukan, mengkaji dan merenungkan kembali informasi awal berkenaan dengan aktivitas yang tidak nampak dari pembelajaran membaca permulaan yang diselenggarakan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penelitian dengan observer untuk melakukan revisi pada pelaksanaan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka diperlukan instrument penelitian sebagai berikut :

a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang peneliti buat untuk tiap siklus dan tindakan terdapat satu RPP untuk membedakan tiap siklus dalam penelitian ini maka RPP dibuat berbeda-beda. Hal ini berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca permulaan. RPP yang dibuat berdasarkan landasan teoritis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dirancanglah RPP khusus dengan metode silaba sebagai strategi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan.

b. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan dengan menggunakan evaluasi non tes berupa lembar observasi. Lembar observasi tersebut berguna untuk menginventarisasi dan tentang sikap siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Lembar observasi digunakan pula sebagai pengamatan terhadap peningkatan membaca permulaan dengan metode Silaba.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang peneliti buat, berupa catatan hasil temuan sewaktu proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Catatan lapangan itu berupa kejadian-kejadian mengenai situasi kelas, keadaan siswa, penggunaan media, metode yang digunakan guru dan lain-lain. Catatan lapangan tersebut berguna

untuk mengetahui factor penyebab kesulitan murid dalam membaca permulaan.

F. Analisis Data

Pada dasarnya pengolahan dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian yang berlangsung secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan.

Seiddel (Moleong, 2007:40) mengungkapkan bahwa proses analisis data terdiri dari memberikan kode pada hasil catatan lapangan agar sumber data dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilih-milah data, mengklasifikasikan dan mensintesiskannya serta mencari, menemukan pola dan membuat temuan-temuan umum. Analisis data proses dan hasil kemampuan dalam membaca permulaan, dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu analisis. Adapun penentuan rambu-rambu tersebut terdapat dalam table berikut ini :

Rambu –rambu Analisis Proses Pembentukan Pemahaman Membaca Permulaan melalui Penerapan Metode Silaba

Tahap pembelajaran	Fokus pemahaman	Prosedur memahamkan	kualifikasi		
			SB	C	K
Pembentukan pemahaman kemampuan pelafalan	Ketepatan pelafalan	<ul style="list-style-type: none"> ● membaca suku kata/silaba dengan pelafalan yang tepat ● membaca kata dengan pelafalan yang tepat ● membaca kalimat dengan pelafalan yang tepat 			
Pembentukan kemampuan intonasi	Ketepatan intonasi	<ul style="list-style-type: none"> ● membaca suku kata/silaba dengan intonasi yang tepat ● membaca kata dengan intonasi yang tepat ● membaca kalimat dengan intonasi yang tepat 			
Pembentukan kelancaran membaca	Kelancaran dalam membaca	<ul style="list-style-type: none"> ● membaca suku kata/silaba dengan lancar ● membaca kata dengan lancar ● membaca kalimat dengan lancar 			

Diadaptasi dari Resmini, (1998)

Rambu-rambu hasil Pembentukan Membaca Permulaan melalui Penerapan metode Silaba

Tahap pembelajaran dan hasil	Kriteria	Indikator	Descriptor	Kualifikasi		
				SB	B	C
Pembentukan pemahaman kemampuan pelafalan	Hasil pembentukan pemahaman kemampuan pelafalan	Tepat dalam melafalkan bacaan	<ul style="list-style-type: none"> ● pelafalan suku kata/silaba yang tepat ● pelafalan kata yang tepat ● pelafalan kalimat yang tepat 			
Pembentukan pemahaman kemampuan intonasi	Hasil pembentukan pemahaman kemampuan intonasi	Membaca dengan intonasi yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> ● membaca suku kata/silaba dengan intonasi yang tepat ● membaca kata dengan intonasi yang tepat ● membaca kalimat dengan intonasi yang tepat 			
Pembentukan pemahaman kemampuan lancar membaca	Hasil pembentukan pemahaman kemampuan lancar membaca	Lancar dalam membaca	<ul style="list-style-type: none"> ● membaca suku kata/silaba dengan lancar ● membaca kata dengan lancar ● membaca kalimat dengan lancar 			

Diadaptasi dari resmi, (1998)

Keterangan:

SB : sangat baik

B : baik

C : cukup

K : kurang

Penentuan rambu-rambu analisis pemahaman dan kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan menentukan kriteria, menetapkan indikator pemahaman dan kemampuan, menyusun ciri deskriptor dan menentukan kualifikasi hasil terbentuknya pemahaman dan kemampuan siswa membaca permulaan.

Kriteria yang dijadikan kriteria yang dibentuknya pemahaman dan kemampuan siswa membaca permulaan adalah mampu 1) melafalkan kalimat, kata, suku kata/silaba 2) membaca kalimat, kata, suku kata/silaba 3) membaca lancar kalimat, kata, dan suku kata/silaba. Indikator yang digunakan adalah kesesuaian dan ketepatan serta kelancaran dalam membaca.

Penetapan kualifikasi hasil pemahaman didasarkan pada munculnya ciri descriptor. Kualifikasi sangat baik (SB) jika semua descriptor 1-3 muncul, Baik (B) jika descriptor 1-2 muncul, Cukup(C) jika descriptor 1 muncul.

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data berkaitan dengan hasil penarikan simpulan yang telah diperoleh, dilakukan dengan melakukan (1) peninjauan kembali catatan lapangan, (2) perbandingan pendapat (tukar pikiran) dengan ahli, (pembimbing peneliti), teman sejawat dan guru, (3) pemikiran kembali terhadap apa yang telah dilakukan dengan mendekati hasil pemikiran pada teori sehingga diperoleh interpretasi yang memungkinkan, (4) perpanjangan keikutsertaan dengan mengacu pada penggunaan teknik observasi, pengamatan dan analisis hasil membaca siswa.